

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Kemenkes RI (2014), anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki usia lebih dari 6 tahun sampai 12 tahun. Masa usia sekolah ini mempunyai dua tahap yaitu masa kanak-kanak dan masa remaja. Pada masa inilah anak mulai menjelajahi lingkungan sekolahnya, merasakan dunia baru, menjalin hubungan dengan orang-orang di luar keluarga, dan merasakan lingkungan baru. Seiring dengan masih tingginya permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah, maka beban penanganan permasalahan kesehatan juga terus meningkat. Namun, munculnya penyakit merupakan ancaman terbesar yang dapat mempengaruhi status kesehatan. Ancaman penyakit yang paling berbahaya bagi kesehatan anak adalah penyakit menular. Mayoritas penyakit menular di negara berkembang adalah gangguan pernafasan dan gangguan pencernaan. Salah satu penyakit gangguan pencernaan adalah demam Thypoid (Kemenkes RI, 2015).

Demam thypoid adalah infeksi akut pada saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi* atau Paratyphi A, B, dan C pada usus halus. Penularan demam thypoid melalui jalur feses dan oral, masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Mustofa et al., 2020). Demam thypoid dikenal juga dengan sebutan typhus abdominalis, typhoid fever, atau biasa disebut tifus, penyakit ini menyerang bagian saluran pencernaan yang mudah menular dan dapat menyerang banyak individu (Idrus, 2020). Penyakit ini lebih sering menyerang pada anak daripada orang dewasa yang penularannya melalui makanan, feses, urine, ataupun air yang telah terkontaminasi (Nafiah, 2018).

Demam thypoid banyak ditemukan di negara berkembang terutama yang memiliki iklim tropis. Menurut data dari WHO beban penyakit pada demam

thypoid global sekitar 11-20 juta kasus per tahun mengakibatkan 128.000-161.000 kematian per tahun, sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika Sub-Sahara (WHO, 2022). Di Indonesia, kasus demam thypoid berkisar 350 - 810 per 100.000 penduduk, prevalensi penyakit ini di Indonesia sebesar 1,6% dan menempati urutan ke-5 penyakit menular yang terjadi pada semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 6,0%. Serta menempati urutan ke-15 dalam penyebab kematian semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 1,6%. Sebagian kasus demam thypoid terjadi pada rentang usia 3 – 19 tahun (Khairunnisa et al, 2020). DKI Jakarta salah satu provinsi dengan pasien demam thypoid yang banyak di Indonesia dengan prevalensi kejadian demam thypoid sebesar 1,44% (Khairunnisa et al, 2020). Kasus demam thypoid di RSUD Budhi Asih pada tahun 2017 – 2018 sekitar 261 kasus, sedangkan pada tahun 2019 – 2024 kasus demam thypoid menjadi 10 terbesar di RSUD Budhi Asih yang menyerang anak.

Tingginya angka kejadian pada kasus demam thypoid jika tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan komplikasi pada anak, antara lain perdarahan usus, perforasi usus, komplikasi kardiovaskular, komplikasi darah, komplikasi paru, komplikasi hati, kandung kemih, komplikasi ginjal, bahkan sampai mengalami penurunan kesadaran sopor ataupun koma (Aprina et al., 2022).

Melihat prevalensi penyakit demam thypoid dan dampaknya, peran perawat dalam perawatan demam thypoid sangat diperlukan. Dalam hal ini peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam thypoid dengan masalah hipertermia, diharapkan peran perawat dapat memberikan peran promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Peran perawat dari aspek promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit demam thypoid kepada pasien atau keluarga terkait penyebab, gejala, perawatan, pengobatan serta pencegahannya terutama pada anak – anak tujuannya untuk menambah pengetahuan mengenai kesehatan agar mencegah banyaknya kasus demam thypoid.

Peran perawat dari aspek preventif adalah dengan cara memberikan tindakan keperawatan yang sesuai yaitu melakukan imunisasi, menjaga pola makan dari makan makanan yang mentah, menjaga pola hidup bersih dengan tidak jajan disembarang tempat, dan melakukan cuci tangan yang benar agar terhindar dari gangguan kesehatan terutama dari bakteri *Salmonella Typhi*.

Peran perawat yang ditinjau dari aspek kuratif yaitu memberikan perawatan secara maksimal dengan cara menganjurkan banyak minum, menganjurkan tirah baring atau istirahat total untuk mencegah peningkatan suhu tubuh, makan sedikit tapi sering, melakukan kompres air hangat dan kolaborasi dengan tenaga medis lain untuk memberikan terapi obat pada pasien yang sudah terpapar demam thypoid.

Peran perawat dari aspek rehabilitatif yaitu melakukan check up rutin setelah pulang dari rumah sakit sesuai dengan jadwal yang ditentukan, menjaga kebersihan makanan dan minuman, pengawasan ketika membeli jajanan di sembarang tempat serta peran orang tua yang penting sangat berpengaruh pada kesehatan anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Demam Thypoid Dengan Hipertermia Di Rs Budhi Asih Jakarta”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien anak yang mengalami Demam Thypoid dengan Hipertermia pada usia sekolah di RSUD Budhi Asih Jakarta yang dilaksanakan dalam waktu 6 hari dimulai tanggal 15 februari – 20 februari 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan prevalensi pada kasus demam thypoid di RSUD Budhi Asih pada tahun 2017 – 2018 sekitar 261 kasus, sedangkan pada tahun 2019 – 2024 menjadi 10 terbesar di RSUD Budhi Asih yang menyerang anak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam typhoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta?”.

1.4 Tujuan Penulisan

2.1.1 Tujuan umum

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta.

2.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- b. Mampu menentukan diagnosis keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- c. Mampu menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- d. Mampu melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan sebagai menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga praktik keperawatan khususnya tentang asuhan keperawatan demam thypoid pada anak usia sekolah dengan hipertermia.

1.5.2 Praktis

a. Bagi Penulis/Perawat

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan demam thypoid terutama pada anak usia sekolah.

b. Bagi Pasien

Dengan adanya penelitian ini pasien dan keluarga mampu memahami informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang demam thypoid.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menetapkan asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah dengan demam thypoid serta meningkatkan pelayanan pada masyarakat.